Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 3 No. 1 (2025) Halaman 302 – 315

https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PENGINGAT SHOLAT TERHADAP KEDISIPLINAN DAN AMANAH DALAM BERIBADAH

Alifa Maisya Rizkina[1], Chairani Surya N.B[2], Fatiya Aghni Fildzah[3], Febri Ratna Mulyani[4], Nabila Andini[5], Siti Rahmayanti[6]

[1234] Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus di Cibiru

Email: arif.hidayat@upi.edu

Abstract:

In the contemporary, rapidly advancing digital era, youth encounter multifaceted challenges in the preservation of their religious faith. A prominent obstacle lies in maintaining consistency in religious observances, particularly the performance of salat (prayer). This research endeavors to analyze the influence of prayer reminder applications on the cultivation of discipline and trustworthiness (amanah) in religious practice. Leveraging the ubiquity of technological advancements, prayer reminder applications have emerged as a prevalent instrument among Muslims to facilitate adherence to their prayer schedules. Employing a mixed-methods approach, this study utilizes both quantitative and qualitative methodologies, incorporating a survey of active users of prayer reminder applications and a qualitative analysis of available applications. The findings reveal that prayer reminder applications can serve as an efficacious tool for enhancing youth awareness of the significance of salat and deepening their religious comprehension. Furthermore, a correlation was identified between application usage and an augmented sense of amanah in the overall execution of religious duties. The implications of this study underscore the imperative of judiciously harnessing technology to bolster religious practices. Consequently, prayer reminder applications hold potential as an innovative solution in fortifying the faith of contemporary youth.

Keywords: *prayer reminder application, religious technology, trust, young people, worship.*

Abstrak:

Di era digital yang serba cepat ini, anak muda menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keimanan mereka. Salah satunya adalah tantangan dalam menjaga konsistensi ibadah, terutama sholat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi pengingat sholat terhadap kedisiplinan dan amanah dalam beribadah. Dengan perkembangan teknologi yang ada, aplikasi pengingat sholat menjadi alat yang cukup umum digunakan oleh umat Islam dalam membantu mereka menjaga jadwal sholatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan sejumlah responden aktif yang menggunakan aplikasi pengingat sholat, serta analisis kualitatif terhadap aplikasi pengingat sholat yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pengingat sholat dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak muda untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sholat dan memperdalam pemahaman tentang agama. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara penggunaan aplikasi dengan peningkatan rasa amanah dalam menjalankan ibadah secara keseluruhan. Implikasinya dari penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak dalan mendukung praktik keagamaan. Dengan demikian, aplikasi pengingat sholat berpotensi menjadi salah satu solusi inovatif dalam upaya meningkatkan keimanan anak muda di masa kini.

Kata Kunci: *aplikasi pengingat sholat, teknologi keagamaan, amanah, anak muda, ibadah.*

Copyright © 2025 Alifa Maisya Rizkina, Chairani Surya N.B, Fatiya Aghni Fildzah, Febri Ratna Mulyani, Nabila Andini, Siti Rahmayanti

✉ Corresponding author :
Email : arif.hidayat@upi.edu

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)
ISSN 2987-6710 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sholat merupakan salah satu rukun IsIam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada allah SWT. Sholat juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan amanah setiap individu. Kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu secara rutin dapat meningkatkan kedisiplinan diri, karena sholat mengajarkan pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari (Alwi, 2018). Dari sisi sosial, sholat berjamaah dapat mempererat hubungan antar umat IsIam serta memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat muslim.

Namun, dalam praktiknya, banyak individu mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan sholat. Berbagai faktor seperti kesibukan, rasa malas, dan lupa menjadi penyebab keterlambatan atau kelalaian dalam beribadah (Rahman & Azis, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan usaha untuk menjadikan sholat sebagai kebiasaan yang terjaga demi membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hassan, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan smartphone telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keagamaan. Salah satu inovasi yang berkembang yaitu aplikasi pengingat sholat yang bertujuan membantu umat islam menjalankan ibadah tepat waktu. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur-fitur, seperti notifikasi waktu sholat, petunjuk arah kiblat, serta doa harian. Namun, meskipun penggunaan semakin luas, efektifitas aplikasi ini dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah sholat masih perlu di kaji lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aplikasi pengingat sholat hanya memberikan notifikasi waktu sholat tanpa adanya mekanisme yang memastikan pengguna benar-benar melaksanakan sholat setelah menerimanya notifikasi pengingat waktu sholatsholat (Fiqhan et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi pengingat sholat terhadap kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital, termasuk aplikasi pengingat ibadah, dapat membantu meningkatkan kepatuhan beribadah dengan memberikan pengingat yang sistematis dan fitur interaktif (AlFarisi & Rahman, 2021). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi apakah aplikasi ini dapat meningkatkan rasa amanah dalam menjalankan kewajiban sholat, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan aplikasi berbasis religiusitas dapat memperkuat keterikatan spiritual individu (Hassan et al., 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembang aplikasi untuk menciptakan fitur yang lebih

efektif dalam membantu pengguna menjalankan ibadah dengan lebih konsisten (Zulkifli & Ahmad, 2020).

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik bagi individu, masyarakat, maupun pengembang aplikasi. Bagi individu, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan aplikasi religius dapat membantu meningkatkan konsistensi dan keterlibatan dalam praktik keagamaan (Rahman & Aziz, 2020). Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan teknologi untuk kehidupan religius yang lebih baik, sebagaimana dikemukakan oleh Hassan et al. (2019) bahwa teknologi digital memiliki potensi dalam membentuk perilaku religius secara lebih terstruktur. Sementara itu, bagi pengembang aplikasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan fitur-fitur yang lebih efektif dalam mendukung aktivitas keagamaan, sesuai dengan rekomendasi Zulkifli & Ahmad (2021) mengenai pentingnya inovasi dalam aplikasi berbasis keagamaan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.

Agar lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada penggunaan aplikasi pengingat sholat berbasis smartphone dan hanya melibatkan responden dari kalangan mahasiswa. Batasan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang aktif dalam penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk ibadah (Rahman & Aziz, 2020). Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pengembangan aplikasi secara mendalam, melainkan berfokus pada pengaruhnya terhadap kedisiplinan dan rasa amanah dalam beribadah, sebagaimana ditemukan oleh Hassan et al. (2019) bahwa pemanfaatan aplikasi religius lebih berdampak pada perilaku pengguna dibandingkan aspek teknis pengembangannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan angket yang terdiri dari beberapa bagian, termasuk biodata responden dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi pengingat shalat. Bagian biodata mencakup informasi dasar seperti jenis kelamin dan jenjang pendidikan, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografis responden. Dengan memahami profil responden, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana latar belakang tersebut mempengaruhi pengalaman mereka terhadap aplikasi.

Setelah angket disusun, peneliti melakukan uji coba untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi dan kelayakan pertanyaan. Setelah mendapatkan umpan balik, angket yang telah direvisi kemudian disebarkan kepada 59 responden secara acak. Pengumpulan data dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform online, yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau lebih banyak orang.

Data yang terkumpul dari angket kemudian dianalisis secara statistik. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti frekuensi dan persentase dari setiap jawaban. Misalnya, peneliti akan mencatat berapa banyak responden yang memiliki aplikasi pengingat shalat dan seberapa sering mereka menggunakannya. Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian terhadap seberapa besar pengaruh aplikasi tersebut terhadap disiplin ibadah dan tingkat kepuasan pengguna.

Sebagai bagian dari analisis, peneliti juga mempertimbangkan hubungan antara variabel demografis dan variabel lain yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang muncul, seperti apakah jenis kelamin atau jenjang pendidikan berpengaruh pada tingkat penggunaan aplikasi atau kepuasan pengguna. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

Melalui laporan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas aplikasi pengingat shalat dan bagaimana aplikasi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan disiplin dalam beribadah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang aplikasi dalam merancang fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

Proses penelitian dimulai dengan penyusunan angket yang terdiri dari beberapa bagian, termasuk biodata responden dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi pengingat shalat. Bagian biodata mencakup informasi dasar seperti jenis kelamin dan jenjang pendidikan, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografis responden. Dengan memahami profil responden, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana latar belakang tersebut mempengaruhi pengalaman mereka terhadap

aplikasi.Setelah angket disusun, peneliti melakukan uji coba untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi dan kelayakan pertanyaan. Setelah mendapatkan umpan balik, angket yang telah direvisi kemudian disebarkan kepada 59 responden secara acak. Pengumpulan data dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform online, yang memungkinkan peneliti untuk menjangkau lebih banyak orang.Data yang terkumpul dari angket kemudian dianalisis secara statistik. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti frekuensi dan persentase dari setiap jawaban. Misalnya, peneliti akan mencatat berapa banyak responden yang memiliki aplikasi pengingat shalat dan seberapa sering mereka menggunakannya. Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian terhadap seberapa besar pengaruh aplikasi tersebut terhadap disiplin ibadah dan tingkat kepuasan pengguna.Sebagai bagian dari analisis, peneliti juga mempertimbangkan hubungan antara variabel demografis dan variabel lain yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang muncul, seperti apakah jenis kelamin atau jenjang pendidikan berpengaruh pada tingkat penggunaan aplikasi atau kepuasan pengguna. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

Melalui laporan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas aplikasi pengingat shalat dan bagaimana aplikasi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan disiplin dalam beribadah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang aplikasi dalam merancang fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan aplikasi pengingat sholat terhadap kedisiplinan dan amanah dalam beribadah. Responden terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang yang telah menggunakan aplikasi pengingat sholat dalam keseharian mereka. Profil responden berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin dan jenjang pendidikan.

Dari total 59 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas merupakan perempuan dengan persentase sebesar 76,3%, sementara laki-laki hanya sebanyak 23,7%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penggunaan aplikasi pengingat shalat

lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas responden berasal dari perguruan tinggi, yakni sebanyak 61%, diikuti oleh lulusan SMA/SMK/MAN/MA sebesar 27,1%, dan responden yang sudah bekerja sebanyak 11,9%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pengingat salat cukup populer di kalangan mahasiswa dan pelajar

Sebanyak 79,7% responden sering bepergian, sementara 20,3% lainnya tidak terlalu sering bepergian. Dari keseluruhan responden, 62,7% mengaku sering mengalami kesulitan dalam mengetahui waktu shalat atau arah kiblat saat bepergian. Akibatnya, sebanyak 96,6% responden menyatakan telah memiliki aplikasi pengingat shalat, seperti Muslim Pro, Jadwal Sholat, Al-Qur'an Indonesia, dan lainnya. Sementara itu, hanya 3,4% responden yang tidak memiliki aplikasi tersebut. Persentase yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa hampir semua responden menyadari pentingnya aplikasi pengingat salat dalam membantu mereka menjalankan ibadah secara lebih teratur. Hal ini juga bisa diartikan bahwa teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung aktivitas keagamaan sehari-hari. Penggunaan teknologi berbasis digital telah diterima dengan baik dalam membantu umat Muslim menjalankan kewajiban ibadah mereka, dengan pemanfaatan teknologi kita dapat meningkatkan kualitas ibadah kita.

Mayoritas responden di atas merasakan pengaruh positif dari penggunaan aplikasi pengingat salat terhadap kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah. Sebanyak 37,3% responden menyatakan bahwa pengaruhnya sangat besar, dan 39% menyatakan bahwa pengaruhnya besar. Ini berarti lebih dari 76% responden merasakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah setelah menggunakan aplikasi.

Sementara itu, 15,3% responden merasa bahwa pengaruhnya sedang, yang menunjukkan bahwa aplikasi membantu, tetapi tidak sepenuhnya menentukan kedisiplinan mereka. Hanya

sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa pengaruhnya kecil atau sangat kecil, yang mengindikasikan bahwa bagi mereka, faktor lain di luar aplikasi mungkin lebih berperan dalam menentukan kedisiplinan ibadah.

Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden merasakan pengaruh yang cukup besar dari aplikasi pengingat salat terhadap sikap amanah mereka dalam menjalankan ibadah. Sebanyak 35,6% responden menyatakan bahwa pengaruhnya sangat besar, sedangkan 42,4% responden menyatakan bahwa pengaruhnya besar. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 78% responden merasa bahwa aplikasi ini membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, 15,3% responden menganggap pengaruhnya sedang, yang berarti mereka merasakan manfaat dari aplikasi, tetapi tidak sepenuhnya bergantung padanya. Sebagian kecil responden melaporkan bahwa pengaruh aplikasi terhadap amanah mereka kecil atau sangat kecil, yang menandakan bahwa faktor lain di luar aplikasi lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan mereka dalam beribadah.

Perbandingan Pengguna yang Merasakan Manfaat Signifikan dan yang Tidak

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan aplikasi pengingat salat dalam meningkatkan kedisiplinan dan amanah dalam beribadah. Sebanyak 76,3% responden menyatakan bahwa aplikasi ini memiliki pengaruh besar atau sangat besar terhadap kedisiplinan mereka dalam beribadah, sementara hanya sebagian kecil yang merasa pengaruhnya kecil atau sangat kecil. Jika dibandingkan, hanya sekitar 6% responden yang merasa aplikasi ini memiliki pengaruh kecil atau tidak signifikan terhadap kedisiplinan mereka.

Dalam aspek amanah dalam menjalankan ibadah, hasilnya menunjukkan pola yang serupa. Sebanyak 78% responden mengaku bahwa aplikasi ini memberikan pengaruh besar atau sangat besar terhadap amanah mereka dalam beribadah, sedangkan kurang dari 7% menyatakan bahwa pengaruhnya kecil atau sangat kecil.

Perbandingan ini menegaskan bahwa jumlah pengguna yang merasakan manfaat signifikan dari aplikasi pengingat salat jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merasakan manfaatnya. Selain itu 94.9% dari mereka merokemdasikan aplikasi pengingat sholat tersebut, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini efektif dalam membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab ibadah bagi sebagian besar penggunanya.

B. Analisis Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina*, yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple*, yang berarti pengikut setia, penganut suatu paham, atau seseorang yang mengikuti ajaran seorang guru, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam aliran seni. Dalam konteks ibadah, kedisiplinan dalam melaksanakan sholat wajib adalah bentuk kepatuhan dan kesanggupan dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dalam sehari semalam. Sholat wajib harus dikerjakan tepat pada waktunya tanpa meninggalkan satu pun dari lima waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini mencerminkan komitmen seseorang dalam menaati perintah agama serta menjaga hubungan yang erat dengan Allah SWT.

Aplikasi pengingat sholat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan umat Muslim dalam menunaikan ibadah sholat lima waktu. Berdasarkan data yang terkumpul, lebih dari 76% responden mengalami peningkatan kedisiplinan berkat aplikasi ini. Hal ini terjadi karena adanya berbagai fitur yang efektif dalam membantu pengguna untuk selalu ingat dan tepat waktu dalam menjalankan sholat. Salah satu fitur utama adalah **suara azan**, yang secara otomatis berkumandang pada setiap waktu sholat. Suara azan ini berfungsi sebagai pengingat atau alarm yang jelas dan langsung, sehingga pengguna dapat segera bersiap dan menunaikan sholat tanpa menunda-nunda. Kehadiran fitur ini sangat penting terutama bagi mereka yang sering sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lainnya sehingga dapat dengan mudah teralihkan. Selain itu, terdapat **fitur waktu sholat** yang menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kedisiplinan. Fitur ini menyediakan informasi waktu sholat yang akurat berdasarkan lokasi pengguna, sehingga mereka dapat menyesuaikan jadwal keseharian dengan

ibadah. Ketepatan waktu yang ditampilkan dalam fitur ini menghindarkan pengguna dari keterlambatan atau bahkan kelalaian dalam menjalankan sholat. Selanjutnya **fitur arah kiblat**, yang memungkinkan pengguna mengetahui arah kiblat dengan akurat di mana pun mereka berada. Fitur ini sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang sedang bepergian atau berada di lokasi yang belum familiar. Dengan adanya fitur ini, pengguna tidak perlu ragu dalam menentukan arah sholat, sehingga ibadah dapat dilakukan dengan lebih tenang dan khusyuk.

Secara keseluruhan, aplikasi pengingat sholat sangat berperan dalam membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sholat tepat waktu. Kombinasi fitur-fitur yang ada membuat pengguna lebih disiplin, konsisten, dan terjaga dalam menjalankan kewajiban ibadah sehari-hari.

C. Analisis Amanah dalam Beribadah

Amanah dalam konteks ibadah merujuk pada tanggung jawab pribadi untuk menjalankan perintah agama, seperti sholat, dengan penuh ketulusan dan disiplin. Penggunaan aplikasi yang berfungsi sebagai pengingat sholat, dapat membantu meningkatkan kesadaran seseorang pada kewajiban beragama mereka. Aplikasi ini memberikan pengingat yang terjadwal untuk melaksanakan ibadah, dan menjadi pengingat yang efektif untuk menjaga amanah dalam beribadah.

Ketika seseorang menerima pengingat secara rutin, hal ini tidak hanya membantu mereka untuk mengingat waktu-waktu ibadah, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Dengan adanya pengingat yang teratur, seseorang akan terbiasa untuk memprioritaskan ibadah dalam kesehariannya, meskipun dalam kesibukan atau aktivitas lain. Penerimaan pengingat ini juga menciptakan pola disiplin yang lebih baik, di mana setiap individu menjadi lebih sadar dan konsisten dalam menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, aplikasi pengingat ibadah dapat berperan sebagai alat bantu yang mempermudah seseorang dalam menyeimbangkan kehidupan duniawi dan agama.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada pengguna, lebih dari setengah responden merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini karena mereka dapat lebih mudah mengatur waktu ibadah mereka. Bahkan mereka menyatakan pengalaman dalam pengguanaan aplikasi yang sangat mempengaruhi keseharian ibadah mereka. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat semata, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat komitmen seseorang dalam menjalankan amanah beribadah. Aplikasi semacam ini

memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran religius serta membantu memperbaiki kualitas ibadah umat.

Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang tidak dapat dihindari dalam mempengaruhi ibadah seseorang. Diantaranya ada pendidikan agama, lingkungan dan pembiasaan pribadi. Setiap orang harus diberikan pendidikan tentang keagamaan, baik di rumah maupun di sekolah, dalam mendukung pengetahuannya tentang apa yang harus ia kerjakan, mengapa ia harus melaksanakannya, dan bagaimana caranya. Dengan pembekalan pengetahuan dasar yang ditanamkan sejak dini ini, maka setiap orang akan tertanam dalam diri bahwa itu adalah sebuah kewajiban yang tak boleh ia tinggalkan. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan itu tidak diberikan, mau bagaimanapun ia diingatkan untuk melaksanakan kewajibannya dalam beribadah, jika dalam dirinya tidak tertanam kesadaran itu, maka akan sulit.

Orang tua yang merupakan lingkungan terdekat setiap orang, memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan ibadah. Apabila orang tua memberikan pengajaran, keteladanan dan pembiasaan baik di dalam rumah ataupun di luar rumah, maka anak akan merasa segan jika meninggalkan sholat. Begitupun sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan pembiasaan itu, maka anak akan merasa hal yang wajar jika ia tak melakukan kewajibannya. Orang tua harus mampu memberikan pembiasaan dalam beribadah pada anak. Sebab melalui pengajaran yang diberikan orang tua dengan dukungan emosional di dalamnya, akan mudah bagi anak menerima pengajaran tersebut.

Selanjutnya ada lingkungan pertemanan yang juga memiliki pengaruh besar. Tak asing kita melihat pengaruh pertemanan yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak. Ini biasa terjadi pada saat anak mulai tumbuh dewasa, jika pada tahapan ini anak salah memilih teman, sehingga membuat siklus ibadahnya berantakan, akan sulit baginya untuk kembali pada pembiasaanya dulu. Maka, sebagai orang tua penting untuk memberikan lingkungan pertemanan terbaik bagi anak.

Faktor lainnya ada pembiasaan pribadi yang dilakukan seseorang. Jika sholat dan ibadah lainnya adalah sebuah kebiasaan yang selalu ia jalankan, maka ketika mengingatkannya akan sangat mudah karena ia dengan senang dan nyaman dalam melaksanakannya. Berbeda halnya jika pembiasaan itu tidak diterapkan, maka aplikasi pengingat akan sulit untuk menyadarkannya untuk melaksanakan kewajibannya.

Orang tua, lingkungan pertemanan, dan pembiasaan pribadi adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah, dan aplikasi pengingat ibadah dapat berperan penting dalam mendukung ketiga faktor tersebut. Ketika orang tua memberikan pengajaran,

keteladanan, dan pembiasaan ibadah di rumah, anak akan merasa lebih segan untuk meninggalkan sholat dan ibadah lainnya. Aplikasi pengingat dapat menjadi tambahan dukungan, mengingatkan anak saat waktu ibadah tiba, sehingga mereka tetap konsisten meskipun terkadang pengaruh teman atau lingkungan di luar rumah lebih besar. Selain itu, ketika anak memiliki pembiasaan pribadi dalam menjalankan ibadah, aplikasi pengingat akan semakin efektif karena mereka sudah terbiasa dengan jadwal ibadah yang teratur. Sebaliknya, bagi mereka yang belum terbiasa, aplikasi ini menjadi pengingat yang dapat membantu membangun disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah. Dengan dukungan orang tua, lingkungan yang baik, serta pembiasaan yang konsisten, aplikasi pengingat dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam memperkuat komitmen beribadah.

D. Implikasi Penelitian

Tak jarang kita dengar mengenai kemudorotan atau kerugian yang lebih banyak didapatkan dalam penggunaan teknologi yang semakin memperdayakan manusia, dengan berbagai kemudahan yang justru membuat manusia terlena akan hal tersebut. Bahkan, sering kali kita lihat, banyak orang dari anak-anak hingga dewasa yang masih saja terhanyut dengan gadget yang dimaikan, bahkan ketika waktu sudah memasuki jadwal sholat.

Namun aplikasi pengingat sholat telah menjadi hasil nyata dari keberhasilan teknologi yang menghasilkan banyak sekali kebermanfaatan. Tak hanya sebagai formalitas dalam mengingatkan waktu sholat, ini juga dapat membantu kita dalam mendekatkan diri kepada sang pencipta. Semakin sering seseorang menjaga kewajiban dalam beribadah, semakin cinta pula Allah padanya. Dengan pemberitahuan otomatis tentang jadwal sholat, membantu pengguna dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Pengingat otomatis yang terus menerus menyala jika waktu sholat tiba, mendukung penggunanya untuk berkomitmen dalam menjaga amanah dalam beribadah. Disertai dengan fitur pendukung seperti arah kiblat, Al-Qur'an digital, dan doa-doa harian, semakin mempermudah pengguna untuk menjaga kualitas ibadah mereka.

Jika seseorang sudah terikat hatinya pada Tuhannya, maka akan mudah baginya untuk melakukan kewajiban dengan rutin dan penuh dengan kenyamanan. Kebahagiaan dan ketenangan hati pun dapat ia peroleh darinya. Maka betapa besarnya kebermanfaatan yang didapat apabila teknologi dapat kita gunakan dengan baik, yang salah satunya adalah penggunaan aplikasi pengingat sholat.

Hal ini tentu harus didasari dengan kesadaran pribadi di dalamnya. Pengguna harus dapat memotivasi diri untuk memenuhi kewajibannya. Ketika waktu sholat tiba dan alarm pengingat

sholat telah berbunyi, maka sebagai pengguna aplikasi harus mampu mengutamakan kewajiban terlebih dahulu, sebelum rasa malas mempengarhi diri. Tanpa adanya hal tersebut, maka pengaruh aplikasi pengingat sholat ini tak akan bisa bertahan lama. Juga sebaliknya, jika seseorang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajiban yang terus ia konsistenkan, maka aplikasi pengingat sholat ini akan memiliki pengaruh baginya dimana pun, dan hingga kapan pun.

E. Saran untuk Pengembangan

Aplikasi pengingat sholat sangat efektif sebagai pengingat atau pengorganisir waktu ibadah. Hanya saja, harus dingat bahwa aplikasi ini tidak dapat dijadikan sebagai solusi dalam menjaga kualitas ibadah seseorang, meskipun dapat memengaruhi kuantitas ibadah. Semua kembali pada pribadi masing masing yang dapat berkomitmen serta memiliki kesadaran akan kepentingan beribadah, tak hanya tentang jumlah, tetapi juga dalam mutu dalam beribadah itu sendiri.

Oleh karena itu, penting untuk aplikasi pengingat sholat berkembang dalam hal tersebut. Tak hanya berfungsi dalam pengingat sholat, tetapi juga dapat dikembangkan dengan fitur terbaru seperti panduan sholat, motivasi harian yang mendukung, tips dalam meningkatkan kekhusuan, fitur ramadhan seperti jadwal imsak, menu sehat berbuka, serta target ramdhan, ataupun artikel tentang manfaat sholat. Dengan kenyamanan dalam penggunaan yang dapat digunakan oleh pengguna seperti tema atau tampilan yang dapat disesuaikan sesuka hati, suara adzan oleh muadzin favorit, juga penggunaan aplikasi yang tetap beroprasi ketika offline. Hal ini bertujuan selain kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh pengguna, kenyamanan pun dapat dirasakan dalam penggunaan aplikasi.

Fitur yang telah tersedia seperti komunitas pun harus dapat dikembangkan, sehingga pengguana tertarik untuk terus menggunakannya. Dengan memanfaatkan fitur ini yang dijadikan sebagai tepat berbagi pengalaman, pengetahuan serta terus berbagi motivasi satu sama lain dalam kebaikan, maka pengguna dapat merasakan keunggulan luar biasa dari aplikasi ini. Selain itu, aplikasi juga bisa dikembangkan untuk bekerja sama dengan program-program yang lebih luas, seperti kelas-kelas agama, pelatihan spiritual, atau kegiatan sosial yang relevan, sehingga mendorong para pengguna untuk beribadah dengan lebih konsisten. Dengan cara ini, aplikasi dapat menjadi bagian dari ekosistem yang lebih besar yang mendukung peningkatan kualitas ibadah dan menjaga amanah beribadah dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikaji yang menghasilkan pernyataan dengan pertimbangan persentase yang ada bahwa aplikasi pengingat sholat memiliki peran dan dampak bagi penggunanya baik signifikan maupun kurang signifikan. Apapun hasil yang telah dilaporkan dari pengamatan yang ada merupakan informasi dan hal yang dapat dijadikan referensi dalam hal yang memiliki topik ataupun pembahasan yang selaras. Dari topik yang dibahas pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana teknolgi yang diimplmentasikan pada aplikasi pengingat sholat dapat mempengaruhi salah satu dari sifat prophetic yaitu amanah yang dikaitkan pada proses ibadah sholat. Sholat yang merupakan amanah ibadah yang dimiliki oleh umat muslim di dunia ini, maka dari itu apapun bentuk dukungan dalam kelancaran menjaga amanah ibadah wajib ini. Kita perlu apresiasi dan kita manfaatkan dengan sebaik mungkin. Aplikasi pengingat sholat memiliki lebih dari 50% respon yang baik dalam penggunaannya untuk mengingatkan amanah ibadah sholat yang umat muslim miliki yang diharapkan aplikasi ini dapat selalu berprogres dalam promosi dan pengembangannya supaya dapat menebarkan manfaat yang lebih luas dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 21-33.

Al-Farisi, M. R., & Rahman, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kepatuhan Beribadah: Studi Kasus Aplikasi Pengingat Sholat.

Alwi, R. (2018). Hubungan Pelaksanaan Salat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Ruhama Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Armadananto, A. C., Bijaksana, S., & Hudha, M. N. (2023, January). Perancangan Aplikasi Mobile Pengingat Dan Monitoring Ibadah Sholat Wajib Untuk Siswa Smp Berbasis Android. In Seminar Nasional Teknologi & Sains (Vol. 2, No. 1, pp. 43-50).

Dewi, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja. Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, 38-42.

Fiqhan, A., et al. (2018). Analisis Efektivitas Aplikasi Pengingat Sholat terhadap Kedisiplinan Ibadah Pengguna.

Hassan, M. K., et al. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Membentuk Perilaku Religius yang Terstruktur.

Hassan, M. K., et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbasis Religiusitas terhadap Keterikatan Spiritual Individu.

Mufti, M., Nurwati, N., & Santoso, Y. (2023). Implementasi Aplikasi Absensi Sholat Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Sholat Tepat Waktu. Madaniya, 4(2), 829-837.

Rahman, A., & Azis, A. (2020). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18(2), 163-176.

Rahman, A., & Aziz, A. (2020). Penggunaan Teknologi Digital oleh Mahasiswa untuk Mendukung Aktivitas Ibadah: Sebuah Studi Pendahuluan.

Septy Oktavia, D. T. (2023). Inklusi Teloghy : antara agama dan teknologi dalam perspektif Nauqib al-Attas. At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, 59-71.

Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. Edukasi, 16(2), 294585.

Zulkifli, M., & Ahmad, S. (2020). Inovasi Fitur Aplikasi Keagamaan untuk Meningkatkan Keterlibatan Pengguna.

Zulkifli, M., & Ahmad, S. (2021). Pentingnya Inovasi dalam Aplikasi Berbasis Keagamaan untuk Meningkatkan Keterlibatan Pengguna.